

BAB V

ADAPTIVE RE-USE

Dengan melihat kondisi eksisting Omah Dhuwur Gallery pada Bab III dan analisa program pada Bab IV, maka pembahasan-pembahasan tersebut di atas digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengeluarkan ide-ide dasar pemanfaatan bangunan Omah Dhuwur Gallery ke dalam fungsi sebuah Galeri Seni.

5.1 Upaya Preservasi - Konservasi

Upaya yang akan dilakukan untuk perencanaan perubahan fungsi bangunan Omah Dhuwur Gallery adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan semaksimal mungkin potensi yang ada pada bangunan Omah Dhuwur Gallery.
2. Menambah, beberapa bentuk bangunan dan bentuk ruang
3. Mengurangi beberapa bagian dari bentuk ruang maupun bentuk bangunan
4. Menghilangkan beberapa bentuk bangunan, bentuk ruang atau mungkin massa bangunan.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut yang akan digunakan untuk melakukan tindakan preservasi-konservasi Omah Dhuwur Gallery. Pertimbangan yang telah disebutkan diatas hanya berupa sebuah alternatif-alternatif tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan nomor urut yang telah disebutkan. Prioritas pertama semaksimal mungkin mempertahankan bentuk ruang, bentuk bangunan dan sistim struktur dan konstruksi yang ada.

5.2 Tindakan Revitalisasi

Pendekatan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melestarikan dan pengembangan bangunan Omah Dhuwur Gallery, secara garis besar dapat dikelompokan dalam 2 kategori yaitu preservasi dan konservasi yang telah diuraikan dalam Bab II.

5.2.1 Revitalisasi Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery

Potensi yang ada pada bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery antara lain bahwa bangunan tersebut mempunyai nilai estetika, kuat dan kokoh dari segi konstruksi, sistem pencahayaan dan penghawaan yang baik.

Persyaratan dan karakteristik bangunan sebuah **Galeri** yaitu bahwa bangunan benar-benar terlindung dari pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung, debu dan tidak memerlukan volume ruang yang lebih spesifik jika digunakan untuk memamerkan benda-benda koleksi dalam bentuk yang kecil-kecil seperti kerajinan perak..

Dengan melihat potensi bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery, persyaratan dan karakteristik sebuah Galeri maka sebagai tindak lanjut perancangan khusus melalui revitalisasi kembali bangunan Omah Dhuwur Gallery yang semula berfungsi sebagai show room berbagai macam bentuk kerajinan seperti dari kayu, perak, besi, emas dan lukisan, maka sebagai tindak lanjut revitalisasi sekarang lebih di spesifikasikan pada fungsi sebuah **Galeri Seni Kerajinan Perak** dengan menempatkan obyek pameran menurut jenis, ukuran dan bentuknya.

Kebutuhan ruang untuk galeri yang direncanakan sekitar 549 m² (lihat pemrograman ruang untuk galeri pada bab iv), sedangkan kapasitas ruang yang akan digunakan sekitar 503,5 m² (lihat evaluasi kondisi eksisting bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery pada bab iii). Dengan melihat kebutuhan ruang galeri yang direncanakan dengan kapasitas ruang yang telah ada di atas ternyata kebutuhan ruang galeri yang direncanakan lebih besar dari kapasitas ruang yang ada sehingga dibutuhkan adanya penyesuaian-penyesuaian ruang yang telah ada jika digunakan sebagai sebuah ruang galeri.

1. Tata Pameran Terhadap Obyek Pamer

Tata pameran koleksi dikelompokkan menurut jenis, ukuran, bentuk dan karakternya. Pameran koleksi dibuat dengan cara menampilkannya seperti keadaan dan fungsi sebenarnya, misalnya:

1. Perhiasan

Alat-alat perhiasan merupakan salah satu kelengkapan dalam berpakaian seseorang, maka untuk menampilkan satu set perhiasan yang dibutuhkan

seseorang diperlukan sebuah alat peraga manusia dan untuk mengakomodasi keragaman koleksi dalam jumlah besar baik berdasarkan jenis, ukuran dan bentuk sebuah perhiasan diperlukan almari.

2. Perabot rumah tangga

Alat-alat rumah tangga seperti sendok, garpu, piring dan gelas merupakan salah satu perlengkapan makan seseorang, maka untuk menampilkan satu set perlengkapan makan seseorang dibutuhkan sebuah meja makan dan untuk mengakomodasi keragaman koleksi dalam jumlah besar baik berdasarkan jenis, ukuran dan bentuk sebuah alat perlengkapan makan di perlukan rak maupun lemari.

3. Aksesories, seperti : gambar dan pigura (bentuk 2 dimensional), guci, vas bunga (bentuk 3 dimensional).

Alat-lat aksesories merupakan salah satu perlengkapan untuk mempercantik suasana sebuah ruang, maka untuk menampilkan fungsi dan manfaat sebuah aksesories ditampilkan di dinding-dinding ruangan untuk bentuk 2 dimensi dan untuk mengakomodasi keragaman koleksi dalam jumlah besar baik berdasarkan jenis, ukuran dan bentuk aksesories di perlukan rak maupun lemari. Untuk bentuk 3 dimensi di letakkan dalam sebuah wadah khusus tersendiri berupa kotak kaca dan di letakkan di atas meja kecil-kecil, rak atau almari.

4. Miniatur, seperti : becak, andong dan gerobag

Miniatur merupakan produk kerajinan yang dapat dibidang berukuran paling besar dibanding dengan produk-produk kerajinan lainnya, maka untuk menampilkan produk-produk miniatur diletakkan dalam sebuah wadah khusus tersendiri berupa kotak kaca dan diletakkan di atas meja kecil-kecil, rak atau almari.

2. Revitalisasi Ruang

Revitalisasi ruang pada Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery didasari atas jumlah dan karakter obyek yang diwadahnya yang disesuaikan dengan volume dan kualitas ruang-ruang yang ada pada Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery.

Revitalisasi ruang-ruang yang ada pada Bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery adalah sebagai berikut:

- A. Bangunan 1, 2 dan Bangunan 3, berfungsi sebagai wadah desain-desain kerajinan perak
1. Ruang 1 (Ground floor), merupakan ruang yang berhubungan langsung dengan main entrance maka fungsi ruang baru yang cocok untuk ruang ini adalah ruang receptionis (informasi) atau entrance hall
 2. Ruang 2 lantai 1 dan ruang 3, merupakan ruang yang mempunyai ukuran yang relatif besar, sehingga mampu untuk menampung obyek pameran dalam jumlah besar, maka fungsi ruang baru yang cocok untuk ruang ini adalah menjadi ruang pameran perhiasan, karena produk perhiasan yang akan ditampilkan dalam jumlah besar dan menggunakan sarana berupa almari yang membutuhkan ruangan yang cukup lebar.
 3. Ruang 4, 5 dan 6, merupakan ruang yang mempunyai ukuran yang relatif besar, sehingga mampu untuk menampung obyek pameran dalam jumlah besar, maka fungsi baru yang cocok untuk ruang ini adalah menjadi ruang pameran miniatur, karena sifat dari produk miniatur yang relatif besar dan menggunakan sarana berupa wadah-wadah khusus yang telah di sebutkan di atas.
 4. Ruang 7, menjadi ruang administrasi (pelayanan umum), karena ruang administrasi membutuhkan akses yang dekat dengan pengunjung.
 5. Ruang 8 dan 9, merupakan ruang yang mempunyai ukuran yang relatif besar, sehingga mampu untuk menampung obyek pameran dalam jumlah besar, maka fungsi baru yang cocok untuk ruang ini adalah menjadi ruang pameran perabot rumah tangga, karena untuk ruang pameran ini memang membutuhkan luas ruang yang relatif besar agar bisa untuk mengakomodasi sarana berupa meja-meja yang di pakai untuk memamerkan produk kerajinan ini.
 6. Ruang 10, 11 dan 12, merupakan ruang yang mempunyai ukuran yang relatif kecil-kecil dengan banyak sekat-sekat, maka fungsi baru yang cocok untuk ruang ini adalah menjadi ruang pameran aksesoris, karena untuk ruang pameran

ini memang membutuhkan bentuk ruang-ruang yang banyak sekatnya untuk menampilkan obyek pameran yang diletakkan di dinding-dinding

B. Bangunan 4 dan 5, berfungsi sebagai ruang penunjang.

1. Ruang 13, tetap menjadi kamar mandi atau wc.
2. Ruang 14 dan 15, tetap menjadi ruang administrasi (pelayanan umum).
3. Ruang 16, 17, 18 dan 19, tetap menjadi ruang pengepakan dan gudang.

2. Analisis Tata Cahaya Terhadap Obyek Pamer

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan di dalam merancang tata cahaya adalah layout penempatan obyek pameran yang juga sangat berkaitan dengan ukuran benda, karakter benda koleksi dan latar belakang cahaya buatan dan alami. Tata cahaya dapat dibedakan atas:

1. Penerangan secara menyeluruh dan merata

Penerangan ini digunakan untuk benda koleksi yang berukuran besar dan tidak memiliki detail atau sesuatu yang khusus dan menarik. Model penerangan seperti ini cocok jika digunakan untuk teknik penerangan perabot rumah tangga.

2. Localized general lighting

Penerangan ini digunakan untuk kelompok benda-benda dengan karakteristik yang sama dan penting. Model penerangan seperti ini cocok jika digunakan untuk teknik penerangan aksesoris

3. Pencahayaan setempat (light art)

Penerangan ini digunakan untuk kelompok benda yang memiliki cakupan relatif lebih kecil dibanding penerangan setempat, digunakan untuk tiap-tiap benda yang memiliki detail. Model penerangan seperti ini cocok jika digunakan untuk teknik penerangan perhiasan.

4. Penerangan khusus

Penerangan ini digunakan untuk benda koleksi yang memiliki keistimewaan dan karakter khusus. Model penerangan seperti ini cocok jika digunakan untuk teknik penerangan miniatur

5.2.2 Revitalisasi Bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery

Potensi yang ada pada bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery antara lain mempunyai bentuk ruang yang lebar-lebar tanpa sekat, semi sekat maupun sekat permanen. Mempunyai keragaman bentuk bangunan antara lain: Bentuk bangunan Joglo terbuka, Bangunan Joglo tertutup dan bentuk bangunan kampung. Maka bentuk bangunan tersebut akan dijadikan landmark lokasi, dengan revitalisasi ruangan sebagai berikut:

1. Ruang Auditorium.

Karakter dan syarat sebuah Ruang auditorium yang membutuhkan luasan ruang yang besar, pencahayaan dan penghawaan yang baik, maka satu-satunya bangunan Tradisional Jawa yang mempunyai kedekatan dengan syarat-syarat sebuah Auditorium adalah terletak pada ruang 5 (lihat lampiran denah). Kebutuhan ruang untuk auditorium yang direncanakan sekitar 152 m^2 (lihat pemrograman ruang untuk auditorium pada bab iv), sedangkan kapasitas ruang yang akan digunakan sekitar 140 m^2 (lihat evaluasi kondisi eksisting bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery pada bab iii). Dengan melihat kebutuhan ruang auditorium yang direncanakan dengan kapasitas ruang yang telah ada di atas ternyata ruang tersebut sesuai antara kebutuhan ruang auditorium yang akan direncanakan dengan kapasitas ruang yang telah ada.

2. Ruang Kerja

Karakter dan syarat sebuah ruang kerja yaitu semaksimal mungkin bisa memberikan rasa kenyamanan dan rasa terlindungi dari hal-hal yang membahayakan seperti, kebakaran, hujan, kepanasan, maka satu-satunya bentuk bangunan yang mempunyai kedekatan dengan syarat dan karakter sebuah ruang kerja untuk pengrajin perak adalah bentuk bangunan Joglo terbuka disamping mempunyai kesan bahwa pengrajin perak berada pada sebuah komunitas aslinya yang berada di rumah penduduk.

Kebutuhan ruang untuk ruang kerja yang direncanakan sekitar 162 m^2 (lihat pemrograman ruang untuk ruang kerja pada bab iv), sedangkan kapasitas ruang yang akan digunakan sekitar 270 m^2 (lihat evaluasi kondisi eksisting bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery pada bab iii). Dengan

melihat kebutuhan ruang kerja yang direncanakan dengan kapasitas ruang yang telah ada di atas ternyata kebutuhan ruang kerja yang direncanakan lebih kecil dari kapasitas ruang yang ada sehingga dibutuhkan adanya penyesuaian-penyesuaian ruang yang telah ada jika digunakan sebagai sebuah ruang kerja.

A. Revitalisasi Ruang

Revitalisasi ruang yang akan digunakan pada Bangunan Tradisional Jawa adalah sebagai berikut:

1. Ruang 1 (pendopo terbuka), menjadi ruang kerja.
2. Ruang 6 dan 7, menjadi ruang staff dan pengepakan
3. Ruang 8, tetap menjadi serambi.

B. Tata Letak Ruang Kerja

Tata letak ruang kerja dibuat dengan cara berurutan mulai dari proses peleburan, Proses pembuatan bahan, proses pembuatan sampai ke proses finishing, sehingga pengunjung diarahkan untuk mengetahui satu persatu proses pembuatan kerajinan perak.

3. Perpustakaan

Karakter dan syarat sebuah perpustakaan yaitu semaksimal mungkin bisa memberikan kenyamanan dan ketenangan, maka satu-satunya bentuk bangunan yang mempunyai kedekatan dengan syarat dan karakter sebuah ruang perpustakaan adalah bentuk bangunan Joglo tertutup.

Kebutuhan ruang untuk ruang perpustakaan yang direncanakan sekitar 153 m² (lihat pemrograman ruang untuk ruang perpustakaan pada bab iv), sedangkan kapasitas ruang yang akan digunakan sekitar 217 m² (lihat evaluasi kondisi eksisting bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur Gallery pada bab iii). Dengan melihat kebutuhan ruang kerja yang direncanakan dengan kapasitas ruang yang telah ada di atas ternyata kebutuhan ruang perpustakaan yang direncanakan lebih kecil dari kapasitas ruang yang ada sehingga dibutuhkan adanya penyesuaian-penyesuaian ruang yang telah ada jika digunakan sebagai sebuah ruang perpustakaan.

Revitalisasi ruang yang akan digunakan pada Bangunan Tradisional Jawa adalah sebagai berikut:

1. Ruang 2, tetap menjadi serambi
2. Ruang 3 dan 4, menjadi ruang perpustakaan

Selain beberapa tindakan revitalisasi bangunan yang telah disebutkan di atas. Ada juga hal-hal yang berhubungan dengan obyek-obyek yang perlu dikembangkan di tempat ini, seperti:

1. Pengembangan Ruang

Ruang terbuka yang ada di sekitar bangunan Omah dhuwur Gallery yang tidak dimanfaatkan, sebaiknya dikembangkan tidak hanya sebagai ruang terbuka (area taman), tetapi dapat dimanfaatkan sebagai bangunan tambahan yang dapat mendukung fungsi Gallery Seni.

Bangunan tambahan diperlukan untuk menampung fasilitas fungsi baru yang belum di wadahi di dalam bangunan Kolonial maupun bangunan Tradisional Jawa Omah Dhuwur gallery. Fungsi baru tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ruang Pengelola

- a. R. Pimpinan
- b. R. Sekretaris
- c. R. Kepala Bagian
- d. R. Administrasi
- e. R. Rapat
- f. R. Tunggu
- g. R. Lavatori

2. Ruang penunjang

- a. Restoran atau kafe
- b. Service umum
 - Lavatori
 - Mushola
 - MEE
 - Gudang
 - Keamanan

2. Vegetasi

Perlu adanya penanaman pohon untuk peneduhan dan penghijauan, sehingga akan menambah keindahan dilokasi Omah Dhuwur Gallery.

5.3 Analisis Pencapaian ke Ruang Pamer

Pencapaian ke ruang pameran menggunakan sistem pencapaian dari koridor ke ruang pameran. Suatu pencapaian yang memberikan keleluasaan bagi pengunjung untuk mencari alternatif-alternatif di dalam menikmati sajian obyek pameran di dalam galeri. Tujuan visual dalam model pencapaian ini adalah untuk memberikan kebebasan bagi pengunjung untuk menikmati sesuatu sesuai dengan keinginannya.

5.4 Analisis Ruang Luar

5.4.1 Sirkulasi Ruang Luar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada perencanaan sirkulasi ruang luar dalam galeri seni, hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semaksimal mungkin tidak terjadi sirkulasi silang antara kegiatan yang berbeda.
2. Harus dipisahkan antara sirkulasi pengunjung, pengelola dan benda koleksi
3. Elemen alam seperti vegetasi dapat dimanfaatkan sebagai pengarah dan mempertegas pola sirkulasi

5.4.2 Pencapaian ke Bangunan

Pencapaian ke dalam bangunan menggunakan sistem pencapaian langsung. Suatu pencapaian yang mengarah langsung kesuatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan. Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian ini jelas dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari bangunan atau tempat masuk yang dipertegas.

5.4.3 Tata Landsekap

Tata landsekap ditujukan untuk:

1. Menciptakan ruang luar dengan menggunakan elemen-elemen alam dan buatan

2. Mengatur dan mengarahkan pandangan, menutup pandangan yang tidak diinginkan, menonjolkan obyek tertentu, membuat view sekuensial.
3. Mengatur pergerakan dalam tapak serta menciptakan pengalaman sekuensial tertentu di ruang terbuka.

